

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI
SIFAT WAJIB BAGI ALLAH MELALUI STRATEGI
THE POWER OF TWO BAGI SISWA KELAS III A
SEKOLAH DASAR NEGERI 002
BATU AMPAR BATAM**



UIN SUSKA RIAU

Oleh

SAID NORINSANI

NIM. 10911009254

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H / 2013 M**

ABSTRAK

Said Norinsani, (2012) : Meningkatkan hasil belajar PAI pada materi sifat wajib bagi Allah melalui strategi *the power of two* bagi siswa kelas IIIa Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Ampar Batam.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas III A SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kota Batam, diharapkan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *the power of two*. Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas dengan tujuan meningkatkan kekurangan hasil belajar yang terdapat didalam proses penilaian dan pembelajaran dikelas, salah satunya adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan di kelas III A SDN 002 Batu Ampar Kota Batam, karena penulis melihat hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Agama Islam tergolong rendah yaitu 26,01 % ini berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan tindakan.

Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan yakni dengan menerapkan metode *the power of two*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama penulis melakukan observasi, terutama pada mata pelajaran Agama Islam observasi siklus pertama yaitu 52,03 % dan hasil observasi siklus yang kedua adalah 94, 75 %.

Berdasarkan observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode belajar *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Agama Islam siswa kelas III A SDN 002 Batu Ampar Kota Batam.

ABSTRACT

Said Norinsani, (2012) : Increased studying results of the Education of Religion Islam to obligatory characteristics material for Allah through the strategy the power of two for the III class student a The Country Primary School 002 Batu Ampar Batam.

This research aimed at increasing studying results in the subject of Education of Agama Islam the III class student a the Country primary school class student 002 Batu Ampar of Kecamatan Batu Ampar Batam City, was hoped for after followed pembelajaran by using the method the power of two. This research was the act research of the class with the aim of increasing the lack of studying results that were received in the process of the assessment and studying was trapped, one of them was to increase studying results of the student in the subject of the Islam Religion.

This research was carried out in the III class student a the Country primary school 002 Batu Ampar Batam City, because of the writer saw studying results of the student especially in the subject of the Islam Religion was classified as low that is 26.1 % this was based on results of observation before being carried out by the action.

Results of the research after being carried out by the action that is by applying the method the power of two, studying results of the student experienced the increase. This increase could be seen from results of observation that was carried out while the writer carried out observation, especially in the subject of the Islam Religion observation of the first cycle that is 52.03 % and results of second observation that is 90, 06 %.

Was based on this observation could be attracted by the conclusion that the use of the studying method the power of two could increase studying results of the student especially in the subject of the Islam Religion the III A class student a the country primary school 002 Batu Ampar Batam City.

المخلص

سأيد نورانساني, (٢٠١٢) : تحسين نتائج التعلم التربوية الإسلامية في الخصائص المادية اللازمة في سبيل الله من خلال قوة استراتيجيتين للطالب الصف الثالث الابتدائي مدرسة ٠٠٢ امفر حجر باتام.

تحسين نتائج التعلم التربوية الإسلامية في الخصائص المادية اللازمة في سبيل الله من خلال قوة استراتيجيتين للطالب الصف الثالث الابتدائي مدرسة ابتدائية حكومية ٠٠٢ امفر حجر باتام , هذه الدراسة تهدف إلى تحسين نتائج التعلم في موضوعات التربية الدينية الإسلامية للطلاب في الصف الثالث الابتدائي في مدرسة حكومية أمبا باتو باتو منطقة باتام، من المتوقع بعد اتباع طريقة التعلم عن طريق استخدام القوة من اثنين. هذا البحث هو عمل فئة وذلك بهدف تحسين نتائج التعلم أوجه القصور المتأصلة في عملية التقييم والتعلم في الصف، واحد منها هو تحسين تعلم الطلاب النتائج على المواد الإسلامية.

وقد أجري البحث في الدرجة الثالثة ومدرسة ابتدائية حكومية ٠٠٢ أمفر حجر باتام، حيث أن الكتاب نرى نتائج تعلم الطلاب، وخاصة على المواد الإسلامية منخفضة، ويستند أي ٦٢,١% على الملاحظات التي أجريت قبل العمل.

النتائج بعد العمل من خلال تطبيق قوة من اثنين، ونتيجة لزيادة مستوى تعلم الطلاب. ويمكن رؤية هذه التحسينات من نتائج الملاحظات التي أهديت أثناء مؤلف أهدت بعض الملاحظات، وخصوصا في مواضيع دورة الإسلام والملاحظة الأولى هي ٥٢,٣% الملاحظات، والثاني هو ٩٠,٠٦%.

ويمكن بناء على هذه الملاحظات أن خلصت إلى أن استخدام وسائل لمعرفة قوة اثنين يمكن تحسين نتائج تعلم الطلاب، وخصوصا في مواضيع لطلاب المعاهد الإسلامية في الصف الثالث الابتدائي مدرسة حكومية ٠٠٢ أمفر حجر من مدين

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan taufiq, rahmat dan kurnia-Nya sehingga skripsi dengan judul “ Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi sifat wajib bagi Allah melalui strategi *The Power Of Two* bagi siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Ampar “ ini Alhamdulillah dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.p.d.I) pada program studi Pendidikan Guru Agama Islam Sekolah Dasar (PAIS SD) Melalui Dual Moud Sistem (DMS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh jajarannya.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh jajarannya.
3. Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag, Selaku Dosen pembimbing yang selalu mengarahkan penulis dalam penulisan dan menyelesaikan skripsi ini.

4. Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag, Selaku Ketua PKG melalui Dual Moud Sistem Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Yendri Sarman,S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 002 Batu Ampar, Kecamatan Batu Ampar Batam, yang selalu memotivasi penulis dalam melakukan penelitian.
7. Sukarni,S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 002 Batu Ampar, Kecamatan Batu Ampar Batam.
8. Ayahnda tercinta Said Alwi, dan Ibunda Syarifah Rajemah (alm) yang selalu memberikan do'a restu dan bimbingan kepada penulis.
9. Bapak mertua Helmi Baraqbah dan Ibu mertua Fatimah Al-Jufri yang senantiasa memotivasi dan do'a untuk penulis.
10. Istri tercinta Matina Ambariah, SH, yang selalu mendampingi dan membantu penulis dalam mengerjakan tugas.
11. Adik- Adik tersayang, Arifah, Malim, Mahali, Yus, Iddah, dan Suhana, yang selalu memberi semangat kepada penulis.
12. Rekan-rekan khususnya mahasiswa DMS Program Studi PAIS angkatan 2009 lokal A yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut
13. membantu menyelesaikan perkuliahan dan sumbangan pikiran untuk penlisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala jasa dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin untuk menyajikan yang terbaik, jika pembaca menemukan kekurangan-kekurangan, penulis mengharapkan sangat kritikan dan saran dari para pembaca semua dan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis skripsi ini bisa menjadi bahan masukan untuk kita semua, terutama bagi para guru Sekolah Dasar. Terakhir besar harapan kita semoga amal ibadah kita semua diridhoi dan dibalas oleh Allah SWT. Amin..Ya Rabbal Alalmin.

Batam.....2012
Penulis

SAID NORINSANI
NIM : 109 11009 254

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	12
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	18
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Hipotesis Tindakan	43
D. Indikator Keberhasilan	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	45
B. Tempat Penelitian.....	45
C. Rancangan Penelitian	45
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	49
F. Observasi dan Refleksi	50
BAB IV HASIL OBSERVASI	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I	Keadan Guru dan Pegawai SDN 002 Batu Ampar	57
TABEL II	Data keadaan Siswa SDN 002 Batu Ampar	59
TABEL III	Nama siswa kelas V SDN 002 Batu Ampar	60
TABEL IV	Jadwal Pelajaran SDN 002 Batu Ampar	63
TABEL V	Hasil Observasi sebelum tindakan	66
TABEL VI	Hasil Observasi hasil belajar siswa siklus pertama	70
TABEL VII	Hasil Observasi keaktifan Guru siklus pertama.....	73
TABEL VIII	Hasil Observasi hasil belajar siswa siklus kedua.....	78
TABEL IX	Hasil Observasi keaktifan Guru siklus kedua.....	80
TABEL X	Hasil Observasi hasil belajar siswa siklus I dan II.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan senantiasa menjadi perbincangan dunia menembus dimensi waktu dan ruang, terlebih lagi menghadapi tantangan era persaingan dunia yang semakin kompetitif, dimana mutu sumber daya manusia menjadi barometer kemajuan suatu bangsa. Itulah sebabnya, tanpa pendidikan, kita tidak dapat mengolah hidup ini secara produktif.¹

Ketika membangun manusia melalui pendidikan, kita tentu berupaya agar sistem yang kita bangun tidak hanya untuk membangun kemampuan intelektual peserta didik. Sistem itu harus mampu membangun manusia seutuhnya yang berkemampuan untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya melalui buah pikiran, raga dan perasaannya dengan tetap memperhatikan kaidah agama, akhlak, budi pekerti, moral dan etika.²

Di era global seperti sekarang ini, persoalan dalam dunia pendidikan yang dihadapi adalah bagaimana cara menyiapkan sumber daya manusia yang modern dan religius. Di mana ia selalu tanggap terhadap perubahan yang ada di sekitarnya dan berusaha mengimplementasikan hasil pemikirannya, yakni perpaduan antara religiuitas dan intelektualitas sehingga menghasilkan sebuah ide yang dinamis. Profil manusia semacam itu akan selalu berusaha mengadakan perubahan-perubahan

1. Atmadinata, dkk, *Operasional Peningkatan Mutu Pada Satuan Pendidikan Propinsi Kepulauan Riau*, Dinas Pendidikan Kepri, 2011, hal. 1

². Ibid, hal. 1

kondisi-kondisi atau dogma-dogma yang telah usang dengan mengkondisikan dengan keadaan yang ada dan di mana ia berada, sehingga menghasilkan sesuatu peradaban yang unggul.³

Dalam suatu pendidikan jangan hanya dituangkan pengetahuan semata-mata kepada anak didik, tetapi harus juga diperhatikan pembinaan moral, sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, dalam setiap pendidikan pengetahuan harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat. Dasar dan tujuan pendidikan moral biasanya ditentukan oleh pandangan hidup dari lembaga pendidikan itu sendiri, serta juga harus sesuai dengan dasar dan tujuan negara.

Pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh. Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika, memiliki nalar, berkemampuan komunikasi sosial dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.⁴

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan sekitar peserta didik dan sepanjang hayat,

³ Hamdani, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag . RI, 2009, hal. 1

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 19 – 20.

serta semua yang ada di luar diri peserta didik.⁵ Pendidikan dapat dibedakan atas pendidikan Islam dan non-Islam. Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, sedangkan pendidikan non-Islam, orientasinya duniawi semata. Di dalam Islam kehidupan akhirat merupakan kelanjutan dari kehidupan dunia, bahkan suatu mutu kehidupan akhirat konsekuensi dari mutu kehidupan dunia. Islam sebagai agama yang bersifat universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Istilah “ Pendidikan Agama Islam” di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah – sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Agama dalam hal ini Agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum. Ia termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, berpadanan dengan mata pelajaran lain seperti pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika. Memang semenjak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sampai terwujudnya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional dan di sempurnakan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional eksistensi pendidikan Islam sudah diakui oleh pemerintah sebagai mata pelajaran wajib di sekolah.

Apabila pendidikan agama Islam di lingkungan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional terwujud sebagai mata pelajaran, maka di lingkungan Departemen Agama terwujud sebagai satuan

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, Edisi Revisi, 2011. hal. 17

pendidikan yang berjenjang naik mulai dari Taman Kanak – Kanak (Raudhat al-Athfat), sampai ke Perguruan tinggi (Al- Jamiat), Pengertian Pendidikan keagamaan Islam disini mengacu kepada satuan pendidikan keagamaan atau lembaga pendidikan keagamaan Islam.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar sangat diperlukan, karena merupakan tonggak awal pengetahuan agama yang diperoleh oleh peserta didik. Pendidikan agama Islam di sekolah dasar harus dilakukan berdasarkan kurikulum yang telah dibuat dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dalam pendidikan Islam. Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam.⁶ Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dasar adalah, memberikan kemampuan dasar pada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁷ Pendidikan agama di sekolah dasar siswa – siswi diharapkan :

1. Tumbuh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Tumbuh sikap beretika (sopan santun dan beradab).
3. Tumbuh penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca, memiliki inovasi, berinisiatif dan bertanggung jawab).

⁶ Ibid. hal. 185

⁷ Nurhayati, dkk, *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, Jakarta, 2000, hal. 1

4. Tumbuh kemampuan komunikasi sosial (tertib, sadar aturan, dan perundang – undangan, dapat bekerja sama, mampu bersaing, toleransi, menghargai hak orang lain, dapat berkompromi); dan
5. Tumbuh kesadaran untuk menjaga kesehatan badan.⁸

Sebelum mengajar guru harus mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, mempersiapkan media yang akan digunakan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang peserta didik aktif belajar, mempelajari keadaan peserta didik, mengerti kelemahan dan kelebihan peserta didik, mempelajari pengetahuan awal peserta didik. Selama proses pembelajaran mengajak peserta didik untuk aktif belajar, tidak mengejek peserta didik yang berpendapat salah atau lain, menerima jawaban alternatif dari peserta didik, kesalahan peserta didik ditunjukkan secara arif, peserta didik diberi kesempatan berpikir, merumuskan gagasan, mengungkapkan pikirannya, melakukan evaluasi secara kontinyu dengan segala prosesnya. Sesudah proses pembelajaran memberikan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik, melakukan tes yang membuat peserta didik berpikir, analisis dan bukan hafalan. Peserta didik harus diberi informasi tentang materi pelajaran dan mengerti konteks bahan yang akan diajarkan.

Metode dan strategi pembelajaran lebih diorientasikan pada cara mengaktifkan peserta didik, yaitu: cara untuk menemukan, memecahkan masalah. Metode pembelajaran semacam ini akan menjadi kunci pengembangan peserta didik

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 31.

yang lebih berkualitas. Maka untuk mengaktifkan peserta didik secara optimal, proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), atau mengembangkan kemampuan belajar (*learning ability*) atau lebih menekankan pada proses pembelajaran (*learning*) dan bukan pada mengajar (*teaching*). Oleh karena itu, metode pembelajaran lebih didasarkan pada *learning competency*, yaitu peserta didik akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus mencapai tujuan dan tercapai KKM.

Dengan menggunakan metode yang sesuai dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di sekolah dasar, diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil belajar akan bagus apabila siswa rajin belajar, dan rajin mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dan tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar berupa perubahan yang disadari, bersifat kontinyu, bersifat positif, dan bersifat permanen”.⁹

⁹ M. Surya , *Kapita selekta pendidikan SD*, Jakarta; Universitas Terbuka, 2008, hal.84.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang diperoleh siswa selama batas waktu tertentu. Ada suatu pendapat yang mengatakan bahwa prestasi adalah keberhasilan siswa yang di capai selama waktu tertentu, dalam sejumlah mata pelajaran yang dimaksud dalam penulisan ini adalah bukti keberhasilan dan perubahan siswa dalam penguasaan pengetahuan, pemahaman, nilai sikap melalui tahapan-tahapan evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Keberhasilan juga ditentukan oleh motivasi, bimbingan dari orang tua, karena orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dilingkungan keluarga terhadap keberhasilan anaknya.

Hasil belajar siswa di sekolah dapat dilihat pada angka raport atau ada daftar nilai formatif, sumatif atau nilai UN pada akhir kelulusan siswa. Ditinjau dari segi didaktis maka penilaian proses belajar ini sangat penting, karena mereka ingin mengetahui kemajuan yang telah dicapai yang dapat mempengaruhi pekerjaan-pekerjaan selanjutnya, sehingga diharapkan prsetasi berikutnya akan lebih meningkat. Nilai siswa yang diperoleh dari seorang guru tak dapat diperbandingkan dengan nilai yang diperoleh dari guru lainnya.¹⁰

Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Sifat Wajib Bagi Allah dikelas III A SDN 002 Batu Ampar untuk semester I (satu) sangat rendah, tidak memenuhi KKM yang telah dibuat guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Nilai agama yang diperoleh siswa kelas III A pada materi sifat wajiib bagi Allah sangat beragam, KKM yang dibuat guru bersangkutan adalah 70. Sementara nilai mereka banyak dibawah 70, nilai ini akan dipaparkan agar bisa dilihat oleh seluruh

¹⁰ Safari, *Evaluasi pembelajaran*, Jakarta, Depdiknas, 2004, hal. 1

siswa, ini bertujuan agar mereka mengetahui nilai mereka, setidaknya-tidaknya setelah melihat nilai tersebut dapat meningkatkan motivasi untuk lebih giat dalam belajar sehingga mencapai prestasi yang lebih baik. Sedangkan bagi guru tidak hanya menilai hasil usaha siswa - siswi saja, tetapi sekaligus ia juga menilai hasil usahanya sendiri.

Ditinjau dari segi dasar psikologis, penilaian belajar merupakan kepuasan batin baik siswa, guru dan orang tua siswa. Mereka ingin mengetahui hasil dari bimbingan, pengarahan serta petunjuk yang diberikan oleh mereka. Sedangkan bila ditinjau dari segi administratif, bahwa prestasi siswa itu merupakan:

1. Data untuk menentukan status anak didik dalam kelasnya, yaitu apakah anak didik tersebut tergolong anak pandai, sedang atau kurang.
2. Merupakan inti laporan tentang kemajuan siswa-siswa pada orang tuanya, departemen yang berwenang (pengawas), guru-guru dan siswa itu sendiri.

Nilai yang diperoleh anak pada materi sifat wajib bagi Allah adalah berbeda-beda, hal ini terjadi karena guru dalam mengajar selalu menggunakan metode yang sama dalam tiap materi, selama ini juga guru mengajar menggunakan metode yang tidak pernah berubah, metode yang sering digunakan adalah metode yang monoton. Banyaknya siswa yang ketika belajar tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, ini dikarenakan selama ini guru yang melaksanakan proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah dan menjelaskan materi-materi yang di pelajari tanpa melibatkan siswa. Seharusnya metode yang digunakan disesuaikan dengan kemajuan

peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan¹¹.

Metode yang selama ini digunakan guru adalah metode ceramah dan metode yang monoton, dan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga suasana proses pembelajaran tidak aktif, siswa kurang tertib dan apa yang guru sampaikan tidak bisa mereka dengar dikarenakan suasana kelas yang ribut. Kemampuan mendengarkan dan menyerap apa yang dikatakan, sangat tergantung pada konsentrasi seseorang. Berknaan dengan hal ini, mungkin perlu memperhatikan apa yang dikatakan *Confucius*. Lebih dari 2400 tahun yang lalu *Confucius* menyatakan: *What I here, I forget* (apa yang saya dengar, saya lupa), *What I see, I remember* (apa yang saya lihat, saya ingat), *What I do, I understand* (apa yang saya lakukan, saya paham)¹². Ketiga pernyataan sederhana ini membicarakan bobot pentingnya belajar aktif. Untuk itu diperlukan metode dan strategi yang dapat mengaktifkan peserta didik. Tampaknya, pengajar sangat perlu untuk memperbaiki metode dan strategi pembelajaran, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran pendidikan Agama Islam, dan tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM), seorang guru harus merubah strategi pembelajaran dan metode pembelajaran agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Pada materi sifat wajib bagi Allah siswa diharapkan dapat menghafal sifat wajib bagi Allah diantaranya : Wujud (ada), Qidam

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, Edisi Revisi, 2011.,hal . 17

¹² L.Silberman, *Actif Learning*, Bandung.Nusa media. 2011, hal. 23.

(terdahulu), Baqa' (kekal), Mukhalafatu lilhawadisi (berbeda dengan makhluk ciptaannya), Qiyamuhubinafsihi (berdiri sendiri), Guru diharapkan mampu memilih cara mengajar sehingga dapat mengaktifkan siswa, salah satu upaya yang akan dilakukan adalah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *the power of two*. Jenis pembelajaran ini di harapkan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas belajar ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta sinergi dua orang dengan prinsip bahwa berfikir berdua lebih baik dari pada berfikir sendiri¹³. Dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dan suruh mereka menjawab secara individu dan bandingkan jawabannya dengan mendudukan secara berpasang-pasangan. Bandingkan kedua jawaban tersebut, lalu suruhlah mereka mendiskusikan jawaban mereka tersebut.

Dengan cara seperti ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat wajib bagi Allah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar PAI kelas III A SDN 002 Batu Ampar masih rendah, hal ini dapat dilihat dari, hasil nilai evaluasi siswa pada materi sifat wajib bagi Allah, siswa kesulitan dalam menghafal arti sifat wajib bagi Allah secara individu, siswa kurang aktif bekerja sama dengan teman selama pembelajaran, sehingga siswa cenderung bekerja sendiri.

Dalam model pembelajaran aktif, pengajar sangat senang apabila peserta didik berani mengungkapkan gagasan, ide dan pandangan mereka, berani mendebat apa yang dijelaskan pengajar karena mereka melihat dari segi yang lain. Untuk itu,

¹³ Hartono dkk, *Paikem*, Jogjakarta, Zanafa Publishing, 2009. hal. 102

pengajar harus selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasa-gagasan alternatif mereka. Mungkin saja, pengajar akan sangat senang dan menghargai peserta didik yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda dengan cara yang baru saja dijelaskan pengajar. Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar. Hal ini akan berakibat pada suasana kelas, artinya suasana kelas akan sungguh hidup, menyenangkan, tidak tertekan, dan menyemangati peserta didik untuk senang belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *the power of two* efektif untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi sifat wajib bagi Allah di kelas III A SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kota Batam.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa kelas III A SDN 002 Batu Ampar pada tahap pendahuluan yang dilakukan penulis di SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar penulis melihat siswa tidak begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Standar Kompetensi Menyebutkan arti sifat wajib bagi Allah, ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Hanya 26,01% siswa yang ikut berpartisipasi aktif disaat proses pembelajaran berlangsung, ini di karenakan mungkin keadaan kelas yang kurang nyaman.
2. Guru lebih banyak memberi penjelasan tentang materi dengan berceramah dan siswa hanya mendengarkan saja.
3. Siswa tidak bisa mengeluarkan pendapat, pertanyaan dimana kemampuan pemahaman disebabkan karena kurang tepat guru dalam memilih metode dalam pembelajaran dan kurangnya pendekatan.

4. Guru kurang adil dalam memberikan perhatian kepada siswa, dikarenakan siswa terlalu ramai.
5. Siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak bergurau, ngobrol, main-main, dan keluar masuk kelas.
6. Siswa tidak berani untuk bertanya dan menjawab.

Dari gejala-gejala ini maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi sifat wajib bagi Allah kelas III A SDN 002 Batu Ampar Tahun Ajaran 2011 / 2012 ini harus ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tercapai KKM yang telah ditetapkan guru. Guru harus kreatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat dan merangsang serta menantang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menerapkan metode *the power of two* ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat wajib bagi Allah kelas III A SDN 002 Batu Ampar, dengan mengadakan penelitian yang berjudul ” **Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi sifat wajib bagi Allah melalui strategi *the power of two* bagi siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Ampar**”.

B. Definisi Istilah

1. Hasil Belajar

Dalam fase ini individu akan memperoleh umpan balik dari apa yang telah dilakukannya. Ada dua kemungkinan yang bakal terjadi yaitu berhasil (sukses) atau gagal. Berhasil, artinya ia mendapat nilai di atas nilai KKM yang telah ditetapkan

guru yang bersangkutan, sedangkan untuk nilai pribadinya apa bila ia bisa memenuhi kebutuhannya dan pengetahuannya dalam bidang agama dan bisa mengetahui sifat wajib bagi Allah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan gagal, artinya ia tidak dapat mencapai nilai di atas nilai KKM yang telah ditetapkan guru yang bersangkutan, bahkan nilainya jauh dibawah nilai KKM guru tersebut dan ia sangat terbatas pengetahuannya tentang sifat wajib bagi Allah dan tidak bisa merealisasikan dalam kehidupan dan perbuatannya sehari-hari. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu, dapat berupa kesenangan yang mengakibatkan perubahan dalam diri setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Hasil belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar ranah kognitif berorientasi pada kemampuan “berpikir”, mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah . Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan “perasaan”, “emosi”, “sistem nilai” dan “sikap hati” yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Ketiga hasil belajar dalam perilaku siswa tidak berdiri sendiri atau lepas satu sama lain, tetapi merupakan

satu- kesatuan. Pengelompokan kedalam tiga ranah bertujuan membantu usaha untuk menguraikan secara jelas dan spesifik hasil belajar yang diharapkan¹⁴.

Hasil belajar menurut Helmart Hiedeisadala sebagai berikut : Tahap pertama kalau siswa telah dapat mengutarakan kembali apa yang dipelajarinya dia ingat. Apa yang diperolehnya dengan cara begini menjadi dasar bagi bentuk belajar yang lebih maju. Tahap kedua tercapai kalau siswa dapat mengorganisasikan sendiri dari tinjauan lain yang baru, artinya apa yang telah dipelajarinya prinsip organisasi tertentu. Tahap ketiga menghendaki kecakapan mentransfer memakaikan cara-cara pemecahan persoalan terhadap masalah-masalah yang serupa. Tahap keempat ialah berfikir produktif dalam pemecahan masalah yang menghendaki kecakapan untuk menemukan sendiri masalah-masalahnya mencari kriteria pemecahan sendiri dan mengkritik hasilnya secara kritis¹⁵. Hasil belajar yang memuaskan apabila tercapai KKM. Hasil belajar itu diperoleh dari intraksi siswa dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam perbuatan mengajarnya. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa, tetapi mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.¹⁶

¹⁴ Suprayekti, dkk, *Intraksi Belajar Mengajar*, Jakarta, Depdiknas, 2004, hal. 3

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal 31

¹⁶ Suprayekti, dkk, *Intraksi Belajar Mengajar*, Jakarta, Depdiknas, 2004, hal. 3

2. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu Mata Pelajaran yang dipelajari di SDN 002 Batu Ampar Kota Batam.

3. Strategi *The Power Of Two*

Strategi pembelajaran *The Power Of Two*. Strategi *The Power Of Two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu¹⁷. Dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dan suruh mereka menjawab secara individu dan bandingkan jawabannya dengan mendudukan secara berpasangan. Bandingkan kedua jawaban tersebut, lalu suruhlah mereka mendiskusikan jawaban mereka tersebut.

4. Sifat Wajib bagi Allah

Sifat wajib bagi Allah adalah percaya dan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat kesempurnaan, dan maha suci dari segala sifat kekurangan, Setiap orang yang beriman harus meyakini bahwa Allah ta'ala wajib memiliki semua sifat kesempurnaan yang layak bagi keagungan-Nya. Mereka harus meyakini bahwa mustahil Allah ta'ala memiliki sifat kekurangan yang tidak layak bagi keagungan-Nya¹⁸. Mereka juga harus meyakini pula bahawa Allah berkuasa melakukan atau meninggalkan penciptaan segala sesuatu yang bersifat Jaiz yaitu seperti menciptakan, mematikan, menghidupkan, memberi rezki, mengaruniakan kebahagiaan,

¹⁷ Hartono dkk, *Paikem*. Jogjakarta, Zanafa Publishing, 2009. hal. 102

¹⁸ Maksum, *Khazanah pendidikan Agama Islam*, Solo, Tiga Serangkai, 2008, hal . 27

menimpakan kecelakaan dan lain-lain lagi. Mereka harus menyakini semua ini agar terbentuk insan yang beriman dan bertaqwa. Adapun sifat wajib bagi Allah tersebut antara lain : Wujud (ada), Qidam (dahulu), Baqa (kekal), Mukhalafatu lilhawadisi (berbeda dengan makhluknya), Qiyamuhu biinafsihi (berdiri sendiri)¹⁹.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka rumusan permasalahannya adalah :

Bagaimana cara melaksanakan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dalam proses pembelajaran pada materi sifat wajib bagi Allah untuk siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Ampar Batam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

Untuk mengetahui bagaimana cara melaksanakan strategi pembelajaran *the power of two* pada materi sifat wajib bagi Allah untuk siswa di kelas III A Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Ampar Batam.

1. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

a. Bagi Siswa

Sebagai latihan bagi siswa agar dapat belajar secara aktif dan bermakna, belajar untuk mengemukakan ide/gagasan, menanamkan kepercayaan akan

¹⁹ Ibid, hal. 28

kemampuan diri sendiri, serta meningkatkan prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Ampar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru sebagai salah satu alternatif dalam menentukan strategi pembelajaran PAI. Bisa menambah pengetahuan guru tentang proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* dan bisa mengetahui segala kelemahan dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan hasil belajar PAI di sekolah tersebut, dan dapat digunakan oleh guru bidang study lain dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa disekolah tersebut. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran.²⁰

d. Bagi penulis

Menambah pengetahuan tentang strategi dan metode yang cocok digunakan dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

e. Bagi masyarakat / orang tua siswa

Sebagai landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas. Bagi masyarakat atau pembaca bisa jadi pengetahuan mereka tentang dunia pendidikan dan strategi-strategi yang di ambil guru untuk mencerdaskan anak-anak mereka.

²⁰ Kunandar, *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta, Raja wali pers, 2011, hal. 65

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Hakekat Belajar

a. Pengertian Belajar

Sebagian orang berpendapat bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh gurunya. Menurut Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Education Psychology : The Teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah : “*a process of progressive behavior adaptation.*” Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforce*).¹

Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory, memorize, to acquire trough experience, to become in forme of to find out.* Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh

¹. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011, hal. 64

pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktifitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.²

b. Hakekat Belajar

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi (Bell-Gredler, 1986).

Belajar, sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka ditingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat tinggi, perguruan tinggi, maupun mereka yang sedang mengikuti kursu, pelatihan, dan kegiatan pendidikan lainnya.³

Menurut hasil kajian S.Nasution, bahwa hingga saat ini terdapat tiga model pembelajaran yang sering dikacaukan dengan pengertian mengajar. Pertama,

² Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010, hal. 13

³ Ibid., hal. 12

mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Mengajar pada tipe pertama ini dianggap berhasil jika peserta didik menguasai pengetahuan yang ditransferkan oleh guru sebanyak-banyaknya. Kedua, mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Definisi yang kedua ini pada intinya sama dengan definisi yang pertama yang menekankan pada guru sebagai pihak yang aktif. Ketiga, mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁴

c. Tujuan Belajar

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pendidik atau guru. Dari peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahanbelajar yang dapat berbentuk berupa manusia, alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan bahan lainnya yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran atau sumber belajar lainnya. Dari segi pendidik atau guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal yang diberikan kepada peserta didik, baik berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan lain sebagainya.

⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2011, hal. 86

Sedangkan dari peserta didik, belajar merupakan proses internal yang kompleks, dan yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.⁵

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien⁶. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.⁷

Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan

⁵ Ibid., hal. 103

⁶ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD, 2011, hal. 2

⁷ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hal. 1

perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.⁸ Dengan demikian, strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran, diantaranya: kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.

1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.⁹

2) Penyampaian Informasi

Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapi. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.

⁸ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2011, hal. 206

⁹ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hal. 3

(a) Urutan penyampaian

Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berfikir dan hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Selain itu, perlu juga diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan secara berurutan atau boleh melompat-lompat atau dibolak – balik, misalnya dari teori ke praktik atau sebaliknya.

(b) Ruang lingkup materi yang disampaikan

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memperkirakan besar kecilnya materi adalah penerapan teori Gestalt. Teori tersebut menyebutkan bahwa bagian-bagian kecil merupakan satu kesatuan yang bermakna apabila dipelajari secara keseluruhan, dan keseluruhan tidaklah berarti tanpa bagian-bagian kecil tadi. Atas dasar teori tersebut perlu dipertimbangkan hal-hal berikut :

- Apakah materi akan disampaikan dalam bentuk bagian-bagian kecil seperti dalam pembelajaran terprogram (*programmeg instruction*).

- Apakah materi akan disampaikan secara global/keseluruhan dulu baru kebagian-bagian. Keseluruhan dijelaskan melalui pembahasan isi buku, selanjutnya bagian-bagian dijelaskan melalui uraian per bab.

(c) Materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), ketrampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan), (Kemp, 1977). Merrill (1977 : 37) membedakan isi pelajaran menjadi 4 jenis, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Dalam isi pelajaran ini terlihat masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai.¹⁰

3) Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip student centered, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar

¹⁰ Ibid., hal. 5

Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Dick dan Carey, 1978 : 108). Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai berikut.

(a) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi (relatif mantap dan termantapkan dalam diri mereka) maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tersebut. Sehingga setelah selesai belajar mereka diharapkan benar-benar merencanakan TPK.

(b) Umpan balik

Segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif.

4) Tes

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi

berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

5) Kegiatan lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata.¹¹

c. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Mager (1977 : 54) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran

Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran. Berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki oleh TPK adalah latihan praktek langsung.

¹¹ Ibid., hal . 6-7

2. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).
3. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan ransangan pada indra peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis.¹²

d. Hasil Belajar

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori (Dahar, 1998: 95). Skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang (Suparno, 2001:21). Oleh karenanya menurut Bruner, Belajar menjadi bermakna apabila dikembangkan melalui eksplorasi penemuan.¹³

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

¹² Ibid., hal. 8

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hal. 42

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “ hasil “ dan “ belajar “. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan dan hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 1996: 51).

a) Tujuan pendidikan dan hasil belajar

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat bersifat actual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar perlu dievaluasi, evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah

proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.¹⁴

Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan prilaku. Pengajaran adalah usaha yang memberi kesempatan agar proses belajar terjadi dalam diri siswa. Oleh karena belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan disekolah, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku.

Meskipun pembelajaran dapat terjadi dilingkungan manapun, namun satu-satunya pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dilakukan di sekolah. Satu-satunya perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan lingkungan lainnya adalah adanya tujuan pendidikan yang direncanakan untuk membuat perubahan prilaku. Tujuan pendidikan di sekolah mengarahkan semua komponen seperti metode mengajar, media, alat evaluasi, dan sebagainya dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

b) Domain hasil

Belajar menimbulkan perubahan prilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan prilaku dengan mengusahakan

¹⁴ Ibid., hal. 47

terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar. Oleh karena perubahan perilaku menunjukkan perubahan perilaku kejiwaan dan perilaku kejiwaan meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik maka hasil belajar yang mencerminkan perubahan perilaku meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya untuk kepentingan pengukuran perubahan perilaku akibat belajar akan mencakup pengukuran atas domain kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajarnya. Domain mana yang menjadi area untuk diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.

Hasil belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar ranah kognitif berorientasi pada kemampuan “berpikir”, mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Hasil belajar ranah afektif

berhubungan dengan “perasaan”, “emosi”, “sistem nilai” dan “sikap hati” yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Ketiga hasil belajar dalam perilaku siswa tidak berdiri sendiri atau lepas satu sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan. Pengelompokan kedalam tiga ranah bertujuan membantu usaha untuk menguraikan secara jelas dan spesifik hasil belajar yang diharapkan.¹⁵

c) Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah. Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Banyak klasifikasi dibuat para ahli psikologi dan pendidikan, namun klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah yang

¹⁵ Suprayekti, dkk, *Intrakasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Depdiknas, 2004, hal. 3

dibuat oleh Benjamin S Bloom (Good dan Brophy, 1990:722; Subino, 1987:57; Azwar,1987: 59 – 61; Arikunto, 1995: 115 – 117; Gronlund dan Linn, 1990: 506 ; Suciati, 2001: 17). Bloom membagi dan menyusun secara hirarkis setingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah. Dalam kemampuan tingkat ini fakta di panggil kembali persis seperti ketika disimpan. Kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungan. Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah. Kemampuan analisi (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya kedalam unsur-unsur. Kemampuan sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian

kedalam kesatuan. Kemampuan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

d) Hasil belajar afektif

Taksonomi hasil belajar afektif dikemukakan oleh Krathwohl (Winkel, 1996: 247; Sudjana, 1990: 29-30). Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hirarkis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

Penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan yang datang kepadanya. Partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.

e) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar disusun dalam urutan muulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan komplek. Hasil belajar tingkat yang lebih tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Menurut Harrow hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam: gerakan refleks, gerakan fundamental

dasar, kemampuan persepttual, kemampuan pisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata. Namun, taksonomi yang paling banyak digunakan adalah taksonomi hasil belajar psikomotorik dari Simpson (Winkle, 1996: 249-250) yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreatifitas.

Persepsi (*perception*) adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala yang lain. Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan. Gerakan terbiasa (*mechanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat. Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Tujuan pendidikan merupakan perubahan perilaku yang direncanakan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶ Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

e. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.¹⁷

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hal. 52-54

¹⁷ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD, 2011, hal. x

Dalam strategi pembelajaran intraksi belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar, hubungan antara siswa dan guru harus selalu kondusif. Intraksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran.¹⁸ Salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil peserta didik, dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian, membantu mewujudkan belajar kolaboratif yang menjadi satu bagian yang berharga untuk iklim belajar di kelas.

Salah satu diantaranya adalah strategi pembelajaran *The Power Of Two*. Strategi *The Power Of Two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu¹⁹. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan, suruh mereka menjawab pertanyaan tersebut secara individu, lalu setelah mereka jawab semuanya, mintalah mereka untuk duduk berpasang-pasangan. Suruh mereka saling tukar jawaban satu sama lain dan membahasnya. Kemudian mintalah mereka membuat jawaban yang baru dari pertanyaan-pertanyaan tersebut sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka. Langkah-langkah strategi pembelajaran *the power of two* adalah :

¹⁸ Suprayekti, dkk, *Intraksi Belajar Mengajar*, Jakarta, Depdiknas, 2004, hal. 2

¹⁹ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD, 2011, hal. 55

1. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Contoh :
 - Apa arti wujud ?
 - Berbeda dengan makhluk ciptaannya adalah arti sifat wajib Allah ?
2. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
3. Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasang-pasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.
4. Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.
5. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas²⁰.

Dengan cara seperti ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut. Siswa diminta untuk berpikir dan membuat jawaban masing-masing, jawaban mereka akan dibandingkan dengan teman-temannya. Semua siswa diminta untuk mengemukakan jawaban yang terbaik menurut mereka. Secara tidak langsung mereka ditekankan untuk berpikir dan mencari jawaban yang benar jika jawaban mereka benar mereka akan diberi nilai secara individu dan nilai kelompok. Dengan cara ini siswa bisa mengingat materi yang disampaikan saat proses belajar mengajar berlangsung, dan tidak akan ia lupakan jika itu jawabannya benar.

²⁰ Ibid. hal. 55

f. Hubungan Strategi *the power of two* dengan hasil belajar

Prestasi belajar siswa di sekolah dapat dilihat pada angka raport atau ada daftar nilai formatif, sumatif atau nilai UAN pada akhir kelulusan siswa. Hasil belajar adalah kalau siswa telah dapat mengutarakan kembali apa yang dipelajarinya dia ingat. Apa yang diperolehnya dengan cara begini menjadi dasar bagi bentuk belajar yang lebih maju. Dapat mengorganisasikan sendiri dari tinjauan lain yang baru, artinya apa yang telah dipelajarinya prinsip organisasi tertentu. Menghendaki kecakapan mentransfer memakaikan cara-cara pemecahan persoalan terhadap masalah-masalah yang serupa. Berfikir produktif dalam pemecahan masalah yang menghendaki kecakapan untuk menemukan sendiri masalah-masalahnya mencari kriteria pemecahan sendiri dan mengkritik hasilnya secara kritis.²¹

Hasil belajar akan bisa tercapai dan sesuai dengan KKM haruslah menggunakan cara mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, Salah satu diantaranya strategi yang sesuai adalah strategi pembelajaran *The Power Of Two*. Strategi *The Power Of Two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu²². Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan, suruh mereka menjawab pertanyaan tersebut secara individu, lalu setelah mereka jawab semuanya, mintalah mereka untuk duduk berpasang-pasangan. Suruh

²¹ M. Surya , *Kapita selekta pendidikan SD*, Jakarta; Universitas Terbuka, 2008, hal 8.12

²² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD, 2011, hal. 55

mereka saling tukar jawaban satu sama lain dan membahasnya. Kemudian mintalah mereka membuat jawaban yang baru dari pertanyaan-pertanyaan tersebut sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka. Langkah-langkah strategi pembelajaran *the power of two* adalah :

1. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.

Contoh :

- Apa arti wujud ?
- Berbeda dengan makhluk ciptaannya adalah arti sifat wajib Allah ?

2. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
3. Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasang-pasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.
4. Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.
5. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

Dengan cara seperti ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut. Siswa diminta untuk berpikir dan membuat jawaban masing-masing, jawaban mereka akan dibandingkan dengan teman-temannya. Semua siswa diminta untuk mengemukakan jawaban yang terbaik menurut mereka. Secara tidak langsung mereka ditekankan untuk berpikir dan mencari jawaban yang benar jika jawaban

mereka benar mereka akan diberi nilai secara individu dan nilai kelompok. Dengan cara ini siswa bisa mengingat materi yang disampaikan saat proses belajar mengajar berlangsung, dan tidak akan ia lupakan jika itu jawabannya benar. Hasil belajar pada materi sifat wajib bagi Allah bisa ditingkatkan dengan menggunakan strategi *the power of two*, dan sesuai dengan laporan akhir dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Disisi lain strategi *the power of two* juga memiliki kelemahan, diantaranya setiap siswa tidak bisa mengungkapkan jawaban yang ia dapatkan itu dikarenakan rasa minder takut dengan jawaban yang ia ajukan salah dan akan menjadi bahan tertawaan teman-temannya, dan sifat itu yang dimiliki oleh siswa tersebut, namun itu akan hilang jika ia biasakan dan sering dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tindakan kelas melalui strategi pembelajaran *the power of two* sudah sering dilakukan orang diantaranya :

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan alat-alat optik di kelas VIII SMPN 4 Muhammadiyah.

Dalam penelitian di atas yang jadi permasalahan adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Muhammadiyah pada mata pelajaran fisika, dengan materi alat-alat optik. Melihat kondisi seperti itu guru yang bersangkutan

mencoba melakukan strategi pembelajaran *the power of two*, diharapkan dengan strategi ini bisa meningkat hasil belajar siswa²³.

2. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi *The Power Of Two* Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Pada Siswa Kelas IV SDN Karangwuni 1 Weru Sukoharjo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui penerapan strategi *The Power Of Two* pada siswa kelas IV SD Negeri Karangwuni 01 Weru Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan strategi *the power of two* yang dilakukan dalam tiga siklus. Penelitian dilakukan dengan penilaian kognitif dan afektif dalam setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: (1) penerapan strategi *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya kenaikan nilai rata-rata tiap siklus. (2) rata-rata nilai dari aspek kognitif siklus I= 68,68, siklus II= 73,68, siklus III= 81,57. (3) rata-rata nilai dari aspek afektif siklus I= 9,82 (kategori tidak berminat), siklus II= 14,89 (kategori cukup berminat), siklus III= 16,52 (kategori berminat). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPA

²³ [http:// penelitian tindakan kelas.blogspot.com/2011/ Penelitian Tindakan Kelas.html](http://penelitian.tindakan.kelas.blogspot.com/2011/Penelitian_Tindakan_Kelas.html).

materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui penerapan strategi *the power of two* pada siswa kelas IV SD Negeri Karangwuni 01 Weru Tahun Ajaran 2010/2011.²⁴

3. Penerapan model *the power of two* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah pada siswa kelas V SD muhammadiyah I Kudus

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah pada pokok bahasan volume kubus dan balok melalui strategi *the power of two*. Subyek penelitian ini adalah guru matematika kelas V SD Muhammadiyah Kudus sebagai subyek pemberi tindakan dengan dibantu oleh Kepala Sekolah dalam perencanaan dan seluruh siswa kelas V B SD Muhammadiyah I Kudus yang berjumlah 40 siswa sebagai subyek penerima tindakan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan metode tes. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaborasi antara Kepala Sekolah, guru matematika dan peneliti. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan metode alur yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *the power of two* yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari aspek : 1) kemampuan siswa dalam memahami pertanyaan sebelum tindakan 72,97% dan diakhir tindakan 100%, 2) kreativitas pemilihan rencana

²⁴ [http // etd, eprints, ums, ac, id / 4073](http://etd.eprints.ums.ac.id/4073), 2011.

sebelum tindakan 27,03% dan diakhir tindakan 90%, 3) kemampuan mencoba rencana sebelum tindakan 27,03% dan diakhir tindakan 90%, 4) ketelitian siswa dalam memeriksa jawaban sebelum tindakan 21,62% dan diakhir tindakan 90%, 5) refleksi siswa dari apa yang telah dilakukan sebelum tindakan 8,11% dan diakhir tindakan 82,5%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah permasalahan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dapat diatasi melalui metode *The Power of Two*.²⁵

C. Hipotesis Tindakan

Dengan strategi *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat wajib bagi Allah, untuk siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Ampar Batam.

D. Indikator Keberhasilan

a. Indikator Keberhasilan Guru

- 1) Guru mengajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.
- 2) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
- 3) Guru memerintahkan siswa untuk berpasang-pasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya, apabila mereka sudah menjawab dengan lengkap semua pertanyaan tersebut.

²⁵ [http // etd, eprints, ums, ac, id / 5585](http://etd.eprints.ums.ac.id/5585), 2011

- 4) Guru meminta pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.
- 5) Guru memerintahkan mereka untuk menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

b. Indikator keberhasilan Siswa

- 1) Siswa mendefinisikan sifat wajib bagi Allah.
- 2) Siswa mampu menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah.
- 3) Siswa dapat mengartikan lima sifat wajib bagi Allah.
- 4) Siswa mampu menghafal lima sifat wajib bagi Allah dan artinya.
- 5) Siswa diharapkan mampu menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah secara individu.²⁶

²⁶ Silabus kelas tiga, hal. 10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru PAI kelas III SD Negeri 002 Batu Ampar sebagai subyek pemberi tindakan dengan dibantu oleh Kepala Sekolah dalam perencanaan dan seluruh siswa kelas III A SD Negeri 002 Batu Ampar yang berjumlah 39 siswa sebagai subjek penerima tindakan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, catatan lapangan, dan metode tes.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kota Batam, dipilihnya sekolah ini karena penulis mengajar di sekolah ini juga, penulis melihat hasil belajar siswa pada materi ini tiap ulangan harian dan semester sangat rendah, dan tidak pernah tuntas setiap ulangan dan memenuhi nilai KKM.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober s/d April bagi siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Ampar Batam, pada jam pelajaran PAI (13.00-14.30) semester I tahun ajaran 2011/2012 dengan materi sifat wajib bagi Allah. Agar penelitian kelas ini sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka penulis menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan dua siklus di mana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planing*), tindakan (*action*),

pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya di ulang kembali dalam beberapa siklus¹.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Tahapan ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.

3. Pengamatan dan observasi

Tahapan ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Menurut Kunandar observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi pada ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja PBM².

¹ Kunandar, *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta, Raja wali pers, 2011, hal. 63

² Ibid., hal. 73

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan guru dan tim pengamat penelitian tindakan kelas ini. Refleksi dilakukan dengan berdiskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap-tiap siklus ada tiga pertemuan, setiap siklus dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP;
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana;
- 3) Menyiapkan karton yang dituliskan sifat-sifat wajib bagi Allah;
- 4) Menguasai materi yang akan dibahas;

b. Implementasi tindakan

- 1) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.
- 2) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
- 3) Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasang-pasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan mem bahasnya.

- 4) Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.
- 5) Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

c. Pengamatan dan Observasi

Sewaktu berjalannya pembelajaran, peneliti melibatkan Guru Agama kelas IV, V, dan VI, yang diajarkan oleh satu orang guru dan di jadikan sebagai Observer, yang mana tugasnya adalah mengisi lembaran observer yang telah penulis sediakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada selama pembelajaran dan harus diperbaiki.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data-data yang dikumpulkan adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Teknik pengumpulan data

- a. Data tentang deskripsi penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara.
- b. Data tentang aktivitas guru dan siswa dikumpulkan dengan melakukan observasi yang dilakukan oleh pengamat.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kemudian di analisis. Data hasil belajar siswa adalah jumlah skor pada sejumlah butir THB yang digunakan untuk mengukur.³

Untuk hasil belajar siswa masing-masing indikator diberi bobot 1 (satu) jika dilakukan dan 0 (nol) jika tidak dilakukan.

1. Hasil belajar individu siswa

$$\text{persentase hasil belajar siswa} = \frac{\text{skor perolehan siswa} \times 100\%}{\text{skor maksimal}}^4.$$

2. Hasil belajar masing-masing indikator

$$\text{persentase hasil belajar masing-masing indikator} = \frac{\text{siswa yang aktif} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}}$$

3. Hasil belajar siswa sekelas atau klasikal

$$\text{persentase hasil belajar siswa sekelas} = \frac{\text{skor perolehan semua siswa} \times 100\%}{\text{skor maksimal semua siswa}}$$

4. Aktivitas guru

$$\text{persentase aktivitas guru} = \frac{\text{skor perolehan aktivitas guru} \times 100\%}{\text{skor maksimal semua siswa}}$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka data kuantitatif ini diubah menjadi data kualitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, adapun kriteria persentasi tersebut yaitu :

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hal. 192

⁴ Noehi Nasotion, *Evaluasi Pengajaran*, Jakarta; Universitas Terbuka, 2007, hal 4.22

- 1) Persentase antara 76% - 100% dikatakan sangat tinggi;
- 2) Persentase antara 56% - 75% dikatakan tinggi;
- 3) Persentase antara 40% - 55% dikatakan sedang;
- 4) Persentase antara 0% - 40% dikatakan rendah;

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung penulis juga melibatkan pengamat. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus kedua. Pengamat ditugaskan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan mengisi lembaran observasi yang telah disiapkan.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan, guru dan observer melakukan diskusi serta menganalisis hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil dari analisis tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus satu dan siklus berikutnya ada kesinambungan, dan kelemahan-kelemahan pada siklus pertama akan disempurnakan pada siklus berikutnya, sehingga pada siklus berikutnya akan lebih meningkat dari pada siklus sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kota Batam.

Sekolah SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kota Batam, berdiri pada tahun 1985 ini berdasarkan data siswa yang ada di SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar dan data profil sekolah yang ada di sekolah SDN 002 Batu Ampar. Sekolah ini masih berstatus swasta sampai pada tahun 1990, dan pada tahun 1991 sekolah ini sudah menjadi Negeri, yaitu SDN 023 Lubuk Baja Utara Kecamatan Batam Timur, pada tahun 2009 sekolah ini terakreditasi B+. SDN 002 Batu Ampar mengalami tiga kali perubahan nomor sekolah yaitu : SDN 023 tahun 1985 - 2000, SDN 005 tahun 2001 – 2005 dan SDN 002 tahun 2006 – sekarang, ini berdasarkan Keputusan Kepdisdik Kota Batam No. 446.48 / 423.1 / dikdas/ IV / 2009 dengan nomor Induknya :

- a. NSS : 101096103023 / 101096101005 / 100080
- b. NIS : 100080
- c. NPSN : 11001606
- d. GUDEP : 02.09 - 02.10

Selama berdirinya sekolah SDN 002 Batu Ampar sudah terjadi beberapa kali pergantian Kepala Sekolah antara lain :¹

a. Dewi Murni (1985 – 1996)

Selama masa jabatan ibu Dewi murni ini, sekolah SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar ini masih dalam masa rintisan dan percobaan, walaupun jumlah murid sudah banyak tetapi sekolahnya masih dalam tahapan pembenahan, ini dikarenakan daerah sekitar sekolah termasuk daerah yang jauh dari pusat Kota, meskipun jumlah penduduk cukup padat namun sarana pendidikan disaat itu belum diperhatikan. Bangunan sekolah tersebut terbuat dari kayu dan papan atas hasil kerja keras warga setempat dan dengan swadaya sendiri. Walaupun demikian namun tekak dan kemauan para pendidiknya cukup kuat, ini terbukti dari peningkatan jumlah muridnya setiap tahun ajaran. Jumlah guru pada saat ini hanya tujuh orang dan jumlah muridnya 200 orang.

b. Emi Erawati (1996 – 1999)

Selama priode kepemimpinan ibu Emi erawati ini sekolah SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar sudah mulai nampak perkembangan layaknya sekolah, namun masih saja sulit untuk menjari tambahan guru, pada priode ini guru hanya berjumlah 6 orang termasuk kepala sekolah.

¹ . Sumber : Laporan bulanan

c. Isuhardi (1999 – 2004)

Selama priode kepemimpinan bapak Isuhardi ini sekolah SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar sedikit mengalami kemajuan, karena guru yang mengajar pada masa ini berjumlah 10 orang walaupun masih honorer komite. Pada masa kepemimpinan Isuhardi Sekolah sudah mulai mengalami kemajuan, namun interen guru dengan kepala sekolah kurang harmonis, ini dikarenakan kepala sekolah yang terlalu otoriter dalam mengambil keputusan dan kebijakan.

d. Lala Imang (2004 – 2006)

Sewaktu kepemimpinan ibu Lala imang sekolah SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar mengalami kemajuan di semua bidang, baik akademis maupun non akademis. Nama sekolah SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar sudah cukup terkenal dikalangan se gugus kecamatan dan sering mengikuti kegiatan di tingkat Kota Batam. Dimasa kepemimpinan Ibu Lala imang Sekolah SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar banyak meraih prestasi dan penghargaan. Dibalik kesuksesan semua itu, ternyata menyimpan masalah dimasa kepemimpinan Ibu Lala Imang, beliau mempunyai masalah dengan komite sekolah sumber masalah berasal dari pembangunan ruang kelas baru sebanyak 4 ruang belajar dengan dua

lantai full kramek. Buntut dari permasalahan tersebut masa jabatan Ibu Lala Imang berakhir dan beliau di mutasikan.

e. Syafi'I (2006- 2008)

Dimasa jabatan pak syafi'i sekolah SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dimasa kepemimpinan beliauah kekeluargaan guru dan wali murid, guru dengan siswa, dan guru dengan guru terjalin harmonis. Dimasa beliau juga pembangunan sarana ibadah dan penghijauan. Banyak prestasi dan penghargaan yang diperoleh dimasa kepemimpinan beliau antara lain :

- 1) Juara II kaligrafi tingkat kecamatan Batu Ampar tahun 2007
- 2) Juara II tolak peluru tingkat kecamatan Batu Ampar tahun 2007
- 3) Juara II lomba azan tingkat kecamatan Batu Ampar tahun 2007
- 4) Juara II sepak bola tingkat kecamatan Batu Ampar tahun 2007
- 5) Juara II langgam tingkat kecamatan Batu Ampar tahun 2007
- 6) Juara I gurindam 12 tingkat kecamatan Batu Ampar tahun 2008
- 7) Juara II MTQ tingkat kecamatan Batu Ampar tahun 2008
- 8) Juara III lomba oliympiade MTK tingkat kecamatan Batu Ampar tahun 2008
- 9) Juara I lomba oliympiade Bahasa Indonesia tingkat kecamatan Batu Ampar tahun 2008
- 10) Juara II bola kaki porseni tingkat kota Batam tahun 2008

11) Juara II langgam putri tingkat kecamatan Batu Ampar tahun 2008.²

f. Sukarni, S.Pd (2008-2011)

Sukarni, S.Pd adalah tokoh wanita yang jadi pemimpin pengganti R.A. Ajeng Kartini di masa kini. Dimasa kepemimpinan beliau banyak sekali perubahan terhadap perkembangan sekolah dan perkembangan lingkungan sekolah. Banyak prestasi yang diperoleh oleh SDN 002 Batu Ampar, baik akademik maupun non akademik. Diantaranya :

- 1) Juara I voly mini putri tingkat kecamatan Batu Ampar tahun 2010
- 2) Juara III dongeng tingkat kecamatan Batu Ampar tahun 2010
- 3) Juara III voly mini putra tingkat kota Batam tahun 2011
- 4) Juara I voly mini putra tingkat kecamatan Batu Ampar 2011

Banyak prestasi yang lain yang belum penulis tuliskan, diantaranya juara I (satu) Nilai UN SD se- Kecamatan Batu Ampar tahun ajaran 2010/2011.

g. Yendri Sarman, S.Pd (2011- sekarang)

Dimasa kepemimpinan beliau sekolah SDN 002 Batu Ampar juga mengalami kemajuan, ini terbukti dari terpilihnya beliau sebagai K3S Kecamatan Batu Ampar.

2. Visi dan Misi SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar

² Sumber, dibuktikan dengan adanya beberapa piala. 2008.

a. Visi

Terciptanya Sekolah Yang Kondusif dan Melahirkan Insan Kreatif Beriman dan Bertaqwa.

b. Misi

- 1) Memperdayakan semua potensi yang ada disekolah
- 2) Menciptakan keteladanan di lingkungan sekolah
- 3) Meningkatkan motivasi dan disiplin kinerja guru dan siswa
- 4) Menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar
- 5) Memberikan pelayanan maksimal kepada seluruh warga sekolah

3. Keadaan guru dan murid di SDN 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar.

a. Keadaan guru

Untuk mengetahui keadaan guru di SD Negeri 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kota Batam dapat dilihat dari table data guru dibawah ini.

Tabel I

Data Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 002 Batu Ampar

Tahun Ajaran 2011/2012

NO	NAMA	NIP	IJAZAH	JABATAN
1	YENDRI SARMAN	19700105 199803 1 013	S1	Kepsek
2	RUSTIANA	19560515 198605 2 001	PGA	Guru Kelas
3	SURATMI, S.Pd.SD	19681004 199303 2 007	S1	Guru Kelas
4	ERNI, S.Pd.SD	19680121 199303 2 011	S1	Guru Kelas
5	UMI ATIKHOH, S.Pd.I	19800612 200903 2 003	S1	Guru PAI
6	SUMARSIH	19660717 200701 2 020	D2	Guru Kelas
7	HERMAN,S.Pd.SD	19790123 200903 1 002	S1	Guru Kelas
8	FENY TRISNA PUTRI	19840418 200903 2 003	D2	Guru Kelas
9	ROZA ISTIANI,A.Ma	19770518 201101 2 001	D2	Guru Kelas
10	HASNAWATI, S.Pd	9442 7476 5030 0 12 3	S1	Guru Kelas
11	SAID NORINSANI	3156 7646 6520 0 01 3	D2	Guru PAI
12	NUN AIDAR, SE	3243 7496 5230 0 03 0	S1	Guru Kelas
13	ENTY TRIANA	2547 7656 6730 0 03 2	SMA	Guru Kelas
14	YUNIDA,S.Pd	5057 7636 6530 0 07 3	S1	Guru Kelas
15	SYAFRINA YANTI	2467 6766 8300 0 03 3	SMA	Guru Kelas
16	Drs, SUTIKNYO	9636 7466 4920 0 07 2	S1	Guru Kelas
17	M.SYARIF QASIM		SMA	TU

18	KAMIL HADI	5457 7686 6902 0 00 0	SMA	Penjaga
19	MERINA FITRIANTY		SMA	Guru Kelas
20	DEWA PUJA, A.Md		D3 IT	TU
21	MARNITA NELI		S1	Guru Armel
22	MATINA AMBARIAH		S1	Pustakawan

Sumber : Data guru SDN 002

b. Data Siswa SDN 002 Batu Ampar

Siswa SDN 002 Batu Ampar berjumlah 608 orang pada tahun ajaran 2011/2012 dan terdiri dari 13 rombongan belajar. Untuk selengkapnya bisa dilihat di table dibawah ini.

Tabel II
Data Keadaan Siswa SD Negeri 002 Batu Ampar
Tahun Ajaran 2011/2012

UMUR	Siswa Per Kelas												Jumlah	
	I		II		III		IV		V		VI			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
5 – 6		1												1
6 - 7	16	14												30
7 – 8	60	36	2	1	1	1								101
8 – 9	8	2	44	32	35	43	1	1						166
9 – 10	3	-	12	7	4	-	46	$\frac{3}{1}$	4	1				108
10 – 11	1	1	1	1	3	1	9	6	$\frac{2}{3}$	$\frac{1}{9}$				65
11 – 12				1		1	5	1	$\frac{1}{5}$	$\frac{2}{1}$	3	6		53
12 – 13								1	7	2	$\frac{2}{8}$	23		61
13 – 14									4	1	$\frac{1}{1}$	4		20
14 – 15											2			2
16-17												1		1
Jumlah	88	54	59	42	43	46	61	$\frac{4}{0}$	$\frac{5}{3}$	$\frac{4}{4}$	$\frac{4}{4}$	34		608

Sumber data : SDN 002 Batu Ampar

Sedangkan untuk mengetahui keadaan siswa di kelas III A SDN 002 Batu Ampar, tahun Ajaran 2011/2012 dapat dilihat dari table di bawah ini.

Tabel III

Data Siswa- siswa kelas III A SD Negeri 002 Batu Ampar

Tahun Ajaran 2011/2012

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	TANGGAL LAHIR	ORANG TUA	KET
1	2494	Seles Malesi	P	Tihang, 03-11-2000	Akmal	
2	2515	Deni Sagita	L	Batam, 02-12-2000	Siswanto	
3	2556	Andini Putri	P	Batam, 20-03-2002	Yahya	
4	2558	Arin Juwinarti	P	Batam, 28-06-2002	Aripin	
5	2561	Camela Safrina	P	Batam, 09-04-2002	Sulaiman	
6	2563	Daewana Laras	L	Batam, 06-01-2002	Memet	
7	2565	Dian Lokolo	P	Batam, 21-01-2002	Karlos	
8	2566	Dona Putri	P	Batam, 07-11-2002	Rustam	
9	2568	Ferdi	L	Batam, 25-05-2002	Yulti	
10	2569	Hary Asmara	L	Batam, 10-11-2002	Edi Hasan	
11	2570	Ismail	L	Probng, 20-04-2002	Isran	
12	2571	Jannatun putri	P	Aceh, 05-04-2002	Helmi	
13	2573	Keren	P	Batam, 08-02-2002	Sampurna	KK
14	2578	Deo	L	Batam, 13-05-2001	Hasbullah	
15	2579	M. Ghozali	L	Batam, 18-07-2002	H, Abu	

16	2588	Sela	P	Batam, 15-02-2002	Dameri	
17	2590	Theressia	P	Batam, 03-02-2002	Elias Seba	KK
18	2596	Juwita	P	Palem, 29-01-1999	Sanheri	
19	2596	Aktasia	P	Batam, 25-07-2002	Hermin	KP
20	2600	Annisa Putri	P	Batam, 05-05-2002	Resmaidi	
21	2603	Arief	L	Batam, 19-03-2002	Sutarman	
22	2605	Atifah Sumarni	P	Batam, 27-01-2002	Sugeng	
23	2607	Dea	P	Batam, 16-06-2002	Demri	
24	2608	Desi	P	Batam, 22-11-2002	Matsaryanto	
25	2610	Febrian	L	Batam, 01-02-2002	Nurkolis	
26	2611	Febriana	P	Jember, 06-02-2002	Bambang	
27	2617	Kholid	L	Batam, 10-11-2002	Budi Irawan	
28	2619	Lisa	P	Batam, 30-05-2002	Jasri	
29	2624	Mita	P	Batam, 22-01-2002	M. Suhyar	
30	2626	M .Efran	L	Batam, 22-05-2002	A Rahman	
31	2627	M. Iqbal	L	Batam, 19-10-2002	Mungket	
32	2629	Nelsa	P	Batam, 26-02-2002	Jon Fredi	BD
33	2630	Ricard	L	Batam, 01-07-2002	M. Indra	KK
34	2632	Satria	L	Batam, 04-02-2002	Nasrun	
35	2633	Selvi	P	Batam, 05-04-2002	Agus	
36	2634	Selvia	P	Batam, 25-05-2002	Muktar	

37	2638	Suqila	L	Batam,16-02-2002	Arman	
38	2777	Lidya	P	Kendal, 12-06-2002	Sutiknyo	
39	2778	Ahmad	L	Batam,17-09-2002	Abdul W	
40	2780	Candra	L	Batam, 13-06-2002	Udin F	
41	2785	Raja	L	Batam, 09-02-2002	R. Suharis	
42	2577	Mufajirin	L	Batam, 03-01-2002	Ahmad	
43	2792	Wandani	P	Rewak, 20-04-2002	Rudiansyah	
44	2793	Sekar Arum	P	Batam, 24-08-2002	Sariban	

Sumber data : SDN 002 Batu Ampar

Untuk mengetahui jadwal pelajaran dan jadwal penelitian ini dapat dilihat dari table di bawah ini. Kelas III A masuk siang, ini dikarenakan ruang belajar yang tidak mencukupi.

Tabel IV
Jadwal Pelajaran Kelas III A SD Negeri 002 Batu Ampar
Tahun Ajaran 2011/2012

SIANG						
WAKTU	HARI					
	SENIN	SELAS	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
13.00 - 13.30	AGAMA	ARMEL	B. INGG	IPA	ROHIS	SBK
13.30 - 14.00	AGAMA	ARMEL	B. INGG	IPA	IPS	SBK
14.00 - 14.30	AGAMA	IPA	MTK	B. INDO	IPS	SBK
14.30 - 14.40	ISTIRAHAT					
14.40- 15.10	MTK	IPA	MTK	B. INDO	B. INDO	KBD
15.10 - 15.40	PENJAS	SBK	MTK	B. INDO	B. INDO	PRAMUKA
15.40 - 15.50	ISTIRAHAT					
15.50 - 16.20	PENJAS	B. INDO	PKN	IPS	MTK	PRAMUKA
16.20 - 17.00	PENJAS	B. INDO	PKN	IPS	MTK	PRAMUKA

Sumber data : SDN 002 Batu Ampar

4. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Kurikulum untuk jenis

pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas : Mata pelajaran Agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian dan sebagainya. Kurikulum dan silabus dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan menekankan pentingnya kemampuan dan kegeraman membaca dan menulis, kecakapan berhitung, dan kecakapan berkomunikasi.³

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Kurikulum seringkali mengalami perubahan, ini dikarenakan menyesuaikan dengan kebutuhan saat itu. Adapun kurikulum yang digunakan di SDN 002 Batu Ampar adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional. Dan sekarang kurikulum harus mengacu kepada pendidikan berkarakter. Kurikulum mata pelajaran Agama Islam di SDN 002 Batu Ampar sudah disusun melalui KKG PAI.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal 24

B. Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan dalam bab ini adalah hasil penelitian yang dilakukan terhadap 44 siswa, tetapi 5 orang beragama non islam jadi anak yang akan dilakukan penelitian adalah 39 orang siswa yang duduk dikelas III A SDN 002 Batu Ampar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui strategi *the power of two* pada siswa kelas III A SDN 002 Batu Ampar, peneliti mengobservasi siswa sebagai berikut :

1. Mengatur cara duduk siswa secara berpasangan yang diatur gurunya.
2. Menjelaskan materi yang akan dipelajari.
3. Membacakan sifat wajib bagi Allah dan lafaznya serta artinya.
4. Mengajak siswa membaca sama-sama.
5. Mengajukan satu atau dua pertanyaan dan dijawab oleh siswa yang duduk berpasangan.
6. Suruhlah siswa tersebut menyebutkan hasil jawaban mereka.
7. Pasangan lain mendengarkan dan menanggapi jawabannya.
8. Siswa membuat jawaban baru yang belum mereka ketahui.

Peneliti melakukan 3 kali observasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

1. Sebelum Tindakan

Pengambilan data awal tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas III A SDN 002 Batu Ampar adalah pada tanggal 27 Oktober 2011.

Data hasil belajar pada mata pelajaran Agama Islam melalui metode *the power of two* pada siswa kelas III A SD Negeri 002 Batu Ampar sebelum diadakan tindakan dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel V

Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diadakan Tindakan

Berilah tanda silang (✓) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

NO	NIS	NAMA	Hasil tes										JML	N	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	2494	Seles Malesi		✓						✓			✓	3	30
2	2515	Deni Sagita				✓								1	10
3	2556	Andini Putri		✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	7	70
4	2558	Arin J	✓											1	10
5	2561	Camela	✓						✓					2	20
6	2563	Daewana		✓					✓			✓		3	30
7	2565	Dian Lokolo	✓		✓	✓	✓		✓					5	50
8	2566	Dona Putri		✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓		7	70
9	2568	Ferdi	✓											1	10
10	2569	Hary Asmara	✓						✓					2	20
11	2570	Ismail		✓					✓			✓		3	30
12	2571	Jannatun	✓	✓					✓					3	30
13	2578	Deo		✓	✓		✓				✓	✓		5	50

35	2780	Candra	✓						✓				2	20
36	2785	Raja		✓					✓			✓	3	30
37	2577	Mufajirin		✓			✓						2	20
38	2792	Wandani			✓	✓				✓	✓	✓	6	60
39	2793	Sekar Arum	✓										1	10
Jumlah			15	16	8	4	4	0	23	8	8	16	102	-
Persentase			38	41	21	10	10	0	59	21	21	41	26,1	-

Sumber data : Hasil Observasi hasil belajar sebelum tindakan

Dari hasil observasi pada table V dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III A SD Negeri 002 Batu Ampar adalah 26,1 % dikategorikan “ rendah” karena berada diantara 0 – 40 % dan perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkannya.

2. Siklus Pertama

a. Rencana Tindakan

Siklus pertama untuk pertemuan pertama tanggal 07 November 2011 pertemuan kedua tanggal 14 November 2011, jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan dikelas III A SD Negeri 002 Batu Ampar yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali

pertemuan atau 3 jam pelajaran, sebagaimana jadwal yang sudah dilampirkan.

Sedangkan pokok bahasan yang akan dibahas adalah menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah dan mengartikan lima sifat wajib bagi Allah pada standar kompetensi mengenal sifat wajib bagi Allah.

b. Tindakan

Dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan apa-apa yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Namun, dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata terdapat beberapa rintangan seperti ada sebagian siswa yang tidak mau mengikuti pasangan yang telah ditetapkan oleh guru, mereka ingin berpasangan dengan kawan-kawan pilihannya dan tidak mau berpasangan dengan teman perempuan. Akhirnya peneliti memberikan pemahaman terhadap mereka dan tetap mengikuti pasangan sesuai dengan yang telah ditetapkan dari urutan absen dan duduknya setiap hari, karena peneliti melihat kalau dibiarkan memilih pasangan sesuai dengan kemauannya, maka belajar akan kurang efektif karena akan banyak yang main-main dan bergurau. Selanjutnya dalam pembelajaran inti masih ada sebagian siswa yang masih malu dan takut untuk berpendapat sehingga penulis harus sering memotivasi mereka agar berani untuk berpendapat. Terakhir dalam mengevaluasi jawaban-jawaban yang muncul masih sebagian kecil siswa

yang ikut sehingga terkesan hanya guru yang lebih banyak mengevaluasi dibandingkan siswa.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

- Hasil observasi hasil belajar siklus pertama

Hasil observasi hasil belajar pada mata pelajaran PAI melalui metode *the power of two* pada siswa kelas III A SD Negeri 002 Batu Ampar pada siklus pertama dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel VI

Hasil Observasi Hasil Belajar PAI Pada Materi Sifat Wajib Bagi Allah Siklus I

Dengan Menggunakan Metode *The Power Of Two*

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

NO	NIS	NAMA	Hasil tes										JML	N
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2494	Seles Malesi	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	7	70
2	2515	Deni Sagita	✓	✓	✓		✓		✓				5	50
3	2556	Andini Putri	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	80
4	2558	Arin J	✓		✓	✓			✓	✓	✓		6	60
5	2561	Camela	✓		✓				✓		✓	✓	5	50
6	2563	Daewana	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	7	70
7	2565	Dian Lokolo	✓	✓	✓		✓		✓				5	50
8	2566	Dona Putri	✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	7	70
9	2568	Ferdi	✓			✓			✓	✓	✓		5	50
10	2569	Hary	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	7	70
11	2570	Ismail	✓	✓	✓		✓		✓				5	50
12	2571	Jannatun	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	80
13	2578	Deo	✓			✓			✓	✓	✓		5	50

14	2579	M. Ghozali	✓						✓		✓	✓	4	40
15	2588	Sela	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	7	70
16	2596	Juwita	✓	✓	✓		✓		✓				5	50
17	2600	Annisa Putri	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	80
18	2603	Arief	✓			✓			✓	✓	✓		5	50
19	2605	Atifah S	✓						✓		✓	✓	4	40
20	2607	Dea	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓			8	80
21	2608	Desi	✓	✓	✓		✓		✓			✓	5	50
22	2610	Febrian	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	80
23	2611	Febriana	✓			✓			✓	✓	✓		5	50
24	2617	Kholdid	✓						✓		✓	✓	4	40
25	2619	Lisa	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	7	70
26	2624	Mita	✓	✓	✓		✓		✓				5	50
27	2626	M .Efran	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	80
28	2627	M. Iqbal	✓			✓			✓	✓	✓		5	50
29	2632	Satria	✓						✓		✓	✓	4	40
30	2633	Selvi	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	7	70
31	2634	Selvia	✓	✓	✓		✓		✓				5	50
32	2638	Suqila	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	80
33	2777	Lidya	✓			✓			✓	✓	✓	✓	6	60
34	2778	Ahmad	✓						✓		✓	✓	4	40
35	2780	Candra	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	7	70
36	2785	Raja	✓	✓	✓		✓		✓				5	50
37	2577	Mufajirin	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	80
38	2792	Wandani	✓			✓	✓		✓	✓			5	40
39	2793	Sekar Arum	✓				✓		✓		✓	✓	5	50
Jumlah			39	24	26	16	18	16	31	18	28	24	203	-
Persentase			100	62	67	41	46	41	79	46	72	62	52,03	-

Sumber data : Hasil Observasi hasil belajar siklus I

Dengan melihat table VI hasil belajar PAI pada siklus pertama secara keseluruhan adalah 52,03 % dapat dikategorikan “ sedang “ karena berada diantara 40 – 55 %.

- Hasil Observasi keaktifan guru siklus pertama

Hasil observasi keaktifan guru dalam pelajaran PAI dengan menerapkan metode *the power of two* pada siswa kelas III A SD

Negeri 002 Batu Ampar pada siklus pertama dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel VII

Lembar Observasi Aktivitas Guru (Siklus I)
 Dalam Menggunakan Metode *The Power Of Two*

Berilah tanda silang (✓) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

NO	AKTIFITAS	DILAKSANAKAN	
		Ya	Tdk
1	Membagi siswa beberapa pasangan	✓	
2	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	✓	
3	Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut secara individu	✓	
4	Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan mintalah mereka berpasangan		✓
5	Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan		✓
6	Suruhlah mereka memperbaiki jawaban individual mereka jika salah		✓
7	Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan		✓
8	Tentukan jawaban pasangan mana yang paling tepat		✓
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau saran terhadap jawaban temannya		✓
10	Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat atau jawaban temannya	✓	
	JUMLAH	4	6

Sumber data : hasil observasi aktivitas guru siklus pertama

Keterangan :

Ya = 4

Tdk = 2

Dari tabel VII dapat dilihat skor aktivitas guru sebanyak 28 jika dipersentasikan menjadi 71,8 %. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa “tinggi” karena berada diantara 56 % - 75 %.

2) Refleksi

Setelah selesai siklus pertama penulis melakukan wawancara dengan observer, berdasarkan pengamatan observer secara umum pembelajaran yang dilakukan telah bisa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat wajib bagi Allah dan metode yang digunakan sangat cocok untuk merangsang siswa dalam mengemukakan jawabannya. Ini bisa dilihat ketika peneliti melemparkan pertanyaan kepada siswa dan menyuruh siswa untuk memberikan menjawabnya.

Kondisi ini terkait erat dengan keaktifan guru dalam mengaktifkan siswanya. Dalam menerapkan metode *the power of two* secara umum guru telah melakukan dengan sempurna ini sesuai dengan hasil observasi keaktifan guru dalam menerapkan metode *the power of two*. Hasil pengamatan keaktifan guru tersebut apabila di analisis lebih lanjut dan didiskusikan dengan observer ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

- a) Dalam pembelajaran guru kurang mengontrol siswa dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dengan baik.

- b) Guru kurang mengontrol siswa dalam mencari jawabannya, sehingga banyak siswa yang menyontek jawabannya.
- c) Guru kurang memotivasi siswa dalam memberikan pertanyaan dan menimbulkan kesulitan siswa dalam menjawabnya.
- d) Guru kurang memberikan penguatan terhadap siswa yang menjawabnya, sehingga siswa menjadi takut dan malu untuk memberikan jawabannya.
- e) Guru kurang memberikan pemahaman dan penjelasan terhadap materi dan pertanyaan yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa kesulitan dalam menjawabnya.
- f) Guru dalam mengevaluasi jawaban-jawaban siswa guru terlihat lebih aktif dibandingkan siswanya, sehingga terkesan guru yang mengevaluasi.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran diatas dan melihat hasil belajar siswa pada materi sifat wajib Allah, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya :

- a) Pengelolaan pembelajaran telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penerapan strategi *the power of two* masih terdapat kelemahan khususnya dalam memberikan pertanyaan serta dalam menilai jawaban dari individu siswa.

- b) Pasangan siswa sudah baik;
- c) Secara umum hasil belajar siswa untuk materi sifat wajib Allah sudah baik, jika dibandingkan dengan sebelum tindakan;

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya, kekurangan yang perlu diatasi pada siklus pertama adalah :

- a) Perlu perhatian kepada siswa dalam mendengarkan penjelasan guru dan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
- b) Perlu motivasi agar siswa lebih berani berpendapat.
- c) Perbaiki dalam siswa mengajukan jawabannya.

3. Siklus Kedua

Perbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *the power of two* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam belum memberikan hasil yang optimal, terutama dalam mengemukakan jawaban. Ini bisa dilihat dari hasil observasi pada siklus pertama. Agar hasil belajar siswa lebih meningkat maka perlu diadakan siklus kedua, dengan maksud untuk memperbaiki siklus pertama.

1) Rencana

Waktu pelaksanaan siklus kedua dilakukan satu minggu setelah pelaksanaan siklus pertama. Pertemuan pertama pada siklus kedua pada tanggal 28 November 2011 dan tanggal 5 Desember 2011, lama waktu disiklus kedua adalah dua kali pertemuan. Materi yang diberikan adalah mengartikan sifat wajib bagi Allah.

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang telah dilakukan peneliti merencanakan beberapa hal yaitu :

- a) Siswa tetap dalam keadaan berpasang-pasangan
 - b) Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa dalam memberikan jawaban
 - c) Mendengarkan dengan seksama jawaban yang diberikan siswa secara individu
 - d) Membimbing siswa dalam mengevaluasi jawaban yang muncul
- 2) Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus kedua guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani mengeluarkan pendapatnya dalam memberikan jawabannya, sehingga semua jawaban bisa dievaluasi bersama-sama. Guru membimbing siswa dalam mengevaluasi semua jawaban yang diberikan oleh siswa yang lain, baik secara individu maupun kelompok.

3) Observasi dan Refleksi

a) Observasi

- Hasil observasi hasil belajar pada siklus kedua

Data hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam melalui strategi *the power of two* pada siswa kelas III A SD Negeri 002 Batu Ampar, pada siklus kedua dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel VIII

Hasil Observasi Hasil Belajar PAI Pada Materi Sifat Wajib Bagi Allah Siklus II

Dengan Menggunakan Metode *The Power Of Two*

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

NO	NIS	NAMA	No. butir soal										JML	N
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2494	Seles	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90
2	2515	Deni	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	8	80
3	2556	Andini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
4	2558	Arin J	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90
5	2561	Camela	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	90
6	2563	Daewana	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	8	80
7	2565	Dian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90
8	2566	Dona	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
9	2568	Ferdi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90
10	2569	Hary	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90
11	2570	Ismail	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90
12	2571	Jannatun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
13	2578	Deo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90
14	2579	M.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
15	2588	Sela	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90
16	2596	Juwita	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	8	80
17	2600	Annisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
18	2603	Arief	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
19	2605	Atifah S	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90
20	2607	Dea	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90
21	2608	Desi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
22	2610	Febrian	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9	90
23	2611	Febriana	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	90
24	2617	Kholid	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
25	2619	Lisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	8	80
26	2624	Mita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
27	2626	M .Efran	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9	90
28	2627	M. Iqbal	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	8	80
29	2632	Satria	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	9	90
30	2633	Selvi	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90
31	2634	Selvia	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	8	80

32	2638	Suqila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
33	2777	Lidya	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	8	80
34	2778	Ahmad	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	90
35	2780	Candra	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	8	80
36	2785	Raja	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	9	90
37	2577	Mufajirin	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	80
38	2792	Wandani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90
39	2793	Sekar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
Jumlah			39	39	38	36	35	35	36	18	33	35	353	-
Persentase			100	100	97	94	89	89	94	46	84	89	90,06	-

Sumber data : Hasil Observasi hasil belajar siklus II

Keterangan :

1. Mengatur cara duduk siswa secara berpasang-pasangan
2. Menjelaskan materi yang akan dipelajari
3. Membacakan lafaznya dan artinya
4. Mengajak siswa membaca sama-sama
5. Mengajukan satu atau dua pertanyaan dan dijawab oleh siswa yang duduk berpasangan
6. Siswa yang ditunjuk menyebutkan hasil jawaban pasangan mereka
7. Pasangan lain menanggapi dan mendengarkan jawabannya
8. Secara individu dan pasangan mereka membuat jawaban baru
9. Pasangan yang jawabannya salah mereka perbaiki
10. Secara individu dan berpasangan siswa mengevaluasi jawaban pasangan lain

Dengan melihat table VII hasil belajar PAI pada siklus kedua secara keseluruhan adalah 90, 06% dapat dikategorikan “ sangat tinggi “ karena berada diantara 76 % – 100 %.

• Hasil observasi aktivitas guru

Hasil aktivitas guru dalam pelajaran pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi *the power of two* pada siswa SD Negeri 002 Batu Ampar siklus kedua dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel IX

Lembar Observasi Aktivitas Guru (Siklus II)

Dalam Menggunakan Metode *The Power Of Two*

Berilah tanda silang (✓) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

NO	AKTIFITAS	DILAKSANAKAN	
		Ya	Tdk
1	Membagi siswa beberapa pasangan	✓	
2	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	✓	
3	Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut secara individu	✓	
4	Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan mintalah mereka berpasangan	✓	
5	Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan	✓	
6	Suruhlah mereka memperbaiki jawaban individual mereka jika salah	✓	
7	Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan		✓

	jawaban setiap pasangan		
8	Tentukan jawaban pasangan mana yang paling tepat		✓
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau saran terhadap jawaban temannya	✓	
10	Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat atau jawaban temannya		✓
JUMLAH		7	3

Sumber data : hasil observasi aktivitas guru siklus II

Keterangan :

Ya = 4

Tdk = 3

Dari tabel IX dapat dilihat skor aktivitas guru sebanyak 37 jika dipersentasikan menjadi 94,87 %. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa “sangat tinggi” karena berada diantara 75 % - 100 %.

b) Refleksi

Seperti halnya pada siklus pertama pengamatan didasarkan kepada dua hal yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengajar dan dalam penyajian materi dengan strategi *the power of two* untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun hasil pengamatan peneliti pada siklus kedua mengalami peningkatan, baik aktivitas guru maupun hasil belajar siswa, ini berdasarkan hasil observasi terhadap 10 komponen.

Jika diperhatikan hasil belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang

diberikan oleh guru pada tindakan yang kedua berdampak baik pada hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam pada materi sifat wajib Allah pada siklus pertama secara keseluruhan dikategorikan “sedang” karena berada pada 40 – 55 %. Namun masih ada beberapa hal yang masih salah dijawab oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh pengolahan pembelajaran pada siklus pertama yang belum optimal dan mmasih ada kekurangan dan kelemahan. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan kedua dapat dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel X

Hasil observasi hasil belajar siswa pada materi sifat wajib Allah
Siklus I dan II dengan Menggunakan *Strategi The Power Of Two*

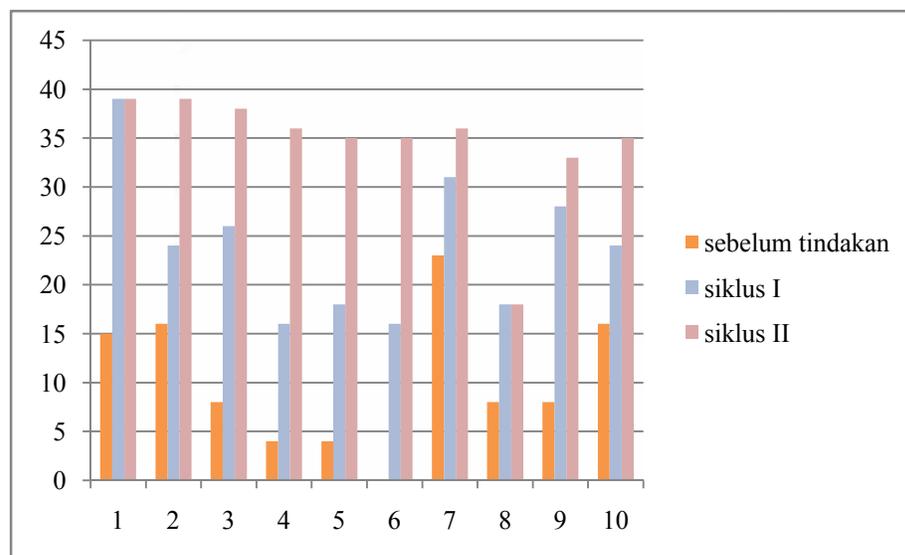
NO	AKTIFITAS GURU	persentase hasil belajar siswa		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1	Mengatur cara duduk siswa secara berpasang-pasangan	100 %	100 %	Sama
2	Mendengarkan materi yang disampaikan dan yang dipelajari	62 %	100 %	Meningkat
3	Membacakan lafazdnya dan artinya	67 %	97 %	Meningkat

4	Mengajak siswa membaca sama-sama	41 %	94 %	Meningkat
5	Mengajukan satu atau dua pertanyaan dan dijawab oleh siswa yang duduk	46 %	89 %	Meningkat
6	Siswa yang ditunjuk menyebutkan hasil jawaban pasangan mereka	41 %	89 %	Meningkat
7	Pasangan lain menanggapi dan mendengarkann jawabannya	79 %	94 %	Meningkat
8	Secara individu dan pasangan mereka membuat jawaban baru	46 %	46 %	Sama
9	Pasangan yang jawabannya salah mereka perbaiki	72 %	84 %	Meningkat
10	Secara individu dan berpasangan siswa	62%	89 %	Meningkat
PERSENTASE KLASIKAL		52, 03 %	90, 06 %	Meningkat

Sumber data : hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II

Dari tabel X dapat dilihat secara umum hasil belajar siswa pada materi sifat wajib bagi Allah pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada siklus kedua meningkat dari pada siklus pertama .

Peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri 002 Batu Ampar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan strategi *the power of two* Tahun Ajaran 2011 / 2012 dapat dilihat juga pada diagram batang dibawah ini.



Peningkatan tersebut dapat dilihat dari uraian penjelasan berikut dibawah ini :

- a. Mengatur cara duduk siswa secara berpasang-pasangan, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 39 orang atau 100 % dan dikategorikan sangat tinggi, dan pada siklus kedua adalah 39 orang atau 100% dan dikategorikan sangat tinggi. pada indikator ini hasil belajar siswa pada siklus pertama dan kedua sama.
- b. Mendengarkan materi yang disampaikan dan yang dipelajari, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 24 orang atau 62 % dan dikategorikan tinggi, dan pada siklus kedua adalah 38 orang atau 97% dan dikategorikan sangat tinggi. pada indikator ini hasil belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan sekitar 35 %.
- c. siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 26 orang atau 67 % dan dikategorikan tinggi, dan pada siklus kedua adalah 36 orang atau 94 % dan dikategorikan sangat tinggi. pada indikator ini hasil belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan sekitar 27 %.
- d. siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 16 orang atau 41 % dan dikategorikan sedang, dan pada siklus kedua adalah 36 orang atau 94 % dan dikategorikan sangat tinggi. pada indikator ini hasil belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan sekitar 53 %.
- e. siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 18 orang atau 46 % dan dikategorikan sedang, dan pada siklus kedua adalah 35 orang atau 89 % dan dikategorikan sangat tinggi, atau mengalami peningkatan sebesar 43 %.

- f. siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 39 orang atau 100 % dan dikategorikan sangat tinggi, dan pada siklus kedua adalah 39 orang atau 100% dan dikategorikan sangat tinggi. pada indikator ini hasil belajar siswa pada siklus pertama dan kedua sama.
- g. siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 16 orang atau 41 % dan dikategorikan sedang, dan pada siklus kedua adalah 35 orang atau 89 % dan dikategorikan sangat tinggi. pada indikator ini hasil belajar siswa pada siklus kedua meningkat 48 %.
- h. siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 31 orang atau 79 % dan dikategorikan sangat tinggi, dan pada siklus kedua adalah 36 orang atau 94 % dan dikategorikan sangat tinggi. pada indikator ini hasil belajar siswa pada siklus kedua mengalami kenaikan sebesar 15 %.
- i. siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 18 orang atau 46 % dan dikategorikan sedang, dan pada siklus kedua adalah 35 orang atau 89 % dan dikategorikan sangat tinggi. pada indikator ini hasil belajar siswa pada siklus kedua meningkat 43 %.
- j. siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 24 orang atau 62 % dan dikategorikan sangat tinggi, dan pada siklus kedua adalah 33 orang atau 84 % dan dikategorikan tinggi. pada indikator ini hasil belajar siswa pada siklus kedua sejumlah 22 %.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas III A SD Negeri 002 Batu Ampar sebesar 90,06 %.
2. Usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat wajib bagi Allah pada siswa kelas III A SD Negeri 002 Batu Ampar adalah sangat tinggi yaitu 90,06 %.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan saran-saran kepada pembaca dan pada rekan guru yang berhubungan dengan penerapan metode *the power of two* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi sifat wajib bagi Allah.

1. Diharapkan kepada peneliti-peneliti yang akan datang jika ingin melanjutkan penelitian ini, maka yang harus lebih ditekankan pada indikator menyebutkan arti dan lafal dalam materi tersebut.
2. Diharapkan kepada guru hendaknya menerapkan metode *the power of two* ini pada mata pelajaran lain, agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran, dan bisa meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2011.
- Andewi Suhartini, *Sejarah Pendidikan Islam*, direktorat Jenderal pendidikan Islam, Jakarta. 2009.
- Atmadinata, dkk, *Operasional Peningkatan Mutu Pada Satuan Pendidikan Propinsi Kepulauan Riau*, Dinas Pendidikan Kepri. Kepri, 2011.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010.
- E.Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2006.
- Hamdani, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009.
- Hartono, dkk, *Paikem*, Zanafa, Pekanbaru bekerjasama dengan pustaka Jogjakarta. 2009.
- Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- [http:// penelitian tindakan kelas.blogspot.com/2011/ Penelitian Tindakan Kelas.html](http://penelitian.tindakan.kelas.blogspot.com/2011/PenelitianTindakanKelas.html).
- Kunandar, *Penelitian tindakan kelas*, Raja wali pers, Jakarta 2011.
- Maksum, *Khazanah pendidikan Agama Islam*, Solo, Tiga Serangkai, 2008.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Nurhayati, dkk, *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, Jakarta, 2000.
- Noehi Nasotion , *Evaluasi Pengajaran*, Jakarta; Universitas Terbuka, 2007.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta. 2011.

Surya H.M.dkk, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, UT, Jakarta. 2008.

Silberman, M., 2011, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Nusamedia, Bandung. 2011.

Safari, *Evaluasi pembelajaran*, Jakarta, Depdiknas, 2004.

Suprayekti, dkk, *Intraksi Belajar Mengajar*, Jakarta, Depdiknas, 2004.

Zaini Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran*, CTSD UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta